



PERJUANGAN ANGKATAN MUDA MASYARAKAT DENA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI BIMA

¹Safrudin, ²Rustam

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹[safrudin@gmail.com](mailto:sufrudin@gmail.com), ²rustam@gmail.com

INFO ARTIKEL

RiwayatArtikel:

Diterima: 10-04-2018

Disetujui: 30-06-2018

Kata Kunci:

Perjuangan,
Angkatan muda,
Masyarakat Dena.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk a). Mendeskripsikan sejarah perjuangan Masyarakat Dena dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima, b). Mendeskripsikan tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bima merupakan barometer perjuangan dan perlawanan terhadap penjajah untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima, rakyat Dena memiliki andil yang sangat besar bagi kemerdekaan. Rasa patriotisme dan nasionalisme yang di miliki oleh Masyarakat itu diwujudkan dengan melakukan perlawanan bersenjata yang menjadi pembangkit dan pemicu bagi rakyat hal inilah yang mengakibatkan Masyarakat Dena menjadi barometer perlawanan terhadap penjajah di Desa Dena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Bima merupakan barometer perjuangan dan perlawanan terhadap penjajah untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima, rakyat Dena memiliki andil yang sangat besar bagi kemerdekaan. Rasa patriotis me dan nasionalisme yang di miliki oleh Masyarakat itu diwujudkan dengan melakukan perlawanan bersenjata yang menjadi pembangkit dan pemicu bagi rakyat hal inilah yang mengakibatkan Masyarakat Dena menjadi barometer perlawanan terhadap penjajah di Desa Dena. Hasil penelitian ini mengajukan beberapa saran antara lain yaitu a). Kepada para pendidik khususnya yang memegang mata pelajaran sejarah diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengajarkan sejarah daerah agar para peserta didik tidak lupa akan sejarahnya khususnya sejarah daerah Bima. b). Sejarah adalah cerminan masa lalu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menapak masa depan.Untuk itu disarankan bagi peserta didik sebagai generasi muda Daerah Bima diharapkan tekun dalam mempelajari sejarah Daerahnya. Ambil hikmahnya dan buang ampasnya karena tak ada kebanggaan yang patut diwarisi kecuali keteladanan dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab masa depan. c). Kepada peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan buku – buku yaang konkrit agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan obyektif.

Abstract: *The purpose of this research for a). Describing the history of the struggle of Dena society in defending the independence of the Republic of Indonesia in Bima, b). Describing the role of the people who play in the independence of the Republic of Indonesia in Bima. The results of this study concluded that Bima is a barometer of struggle and resistance to the invaders to seize and defend the independence of the Republic of Indonesia in Bima, Dena people have a huge share for independence. The sense of patriotism and nationalism possessed by the society was manifested by the armed resistance that became the generator and the trigger for the people of this matter that resulted in Dena society being a barometer of resistance to The invaders in Dena village. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method, whereas the method used is a historical method consisting of heuristic stages, criticism of sources, interpretation and historiography. The results of this study concluded that Bima is a barometer of struggle and resistance to the invaders to seize and defend the independence of the Republic of Indonesia in Bima,*

Dena people have a huge share for independence. The patriotic sense of me and nationalism possessed by the society was manifested by the armed resistance that became the generator and the trigger for the people of this matter that resulted in Dena society being a barometer of resistance to The invaders in Dena village. The results of this study asked some advice, among others, a). To educators, especially those who hold historical subjects are expected to work this paper can be used as a reference material in teaching the local history so that the learners do not forget about their history in particular the historical area of Bima. b). History is a reflection of the past to serve as a guideline in the future of the future. Therefore, it is recommended for learners as the younger generation of Bima region is expected to be diligent in studying the history of his region. Take the wisdom and dispose of its severity because there is no pride to be inherited except for the accuracy of developing future duties and responsibilities. c). To other researchers it is advisable to do a wider and deeper research with the books of the concrete so that the results achieved can be maximal and objective.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Setiap Bangsa berhak menentukan nasibnya sendiri. Setiap Bangsa juga berhak pula mengatur segala aspek kehidupan ketatanegaraannya. Namun hal ini hanya bisa berlaku pada Negara yang telah bebas dan Merdeka. Sebaliknya Bangsa-bangsa yang terjajah tidak akan mungkin mewujudkan harapan tersebut. Ini dikarenakan hak kemerdekaan telah dirampas oleh Negara-Negara Penjajah.

Bangsa Indonesia merupakan satu diantara beberapa Negara di kawasan Asia secara terus-menerus yang melakukan perlawanan terhadap Penjajah. Perjuangan Bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan dalam mewujudkan Kemerdekaan berlangsung secara terus-menerus tanpa mengenal waktu. Perjuangan Bangsa Indonesia ini sudah dimulai sejak penjajahan itu ada di Indonesia, perjuangan yang mula-mula bersifat kedaerahan lambat laun bersifat Nasional yang ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi yang bersifat Nasional. Dalam perjuangan selalu dibutuhkan pengorbanan yang besar yang harus dimiliki rakyat yang merupakan modal utama dalam perjuangan mengusir penjajah di Tanah air.

Sejarah perjuangan Nasional yang tumbuh dan berkembang diseluruh pelosok tanah air menjadi ujung tombak perjuangan merintis dan mencapai cita-cita kemerdekaan yang sesungguhnya. Perjuangan rakyat diberbagai daerah dalam menentang penjajahan di tanah air tidak muda artinya bahkan memiliki peranan yang sangat besar bagi perjuangan Bangsa secara Nasional. Semangat

dan cita-cita luhur rakyat untuk melakukan perjuangan tanpa pamrih dan rela berkorban demi tercapainya cita-cita Bangsa merupakan ikatan yang sangat kuat sehingga tercapainya titik perjuangan yaitu kemerdekaan.

Daerah Bima pada umumnya tidak lepas dari peristiwa perjuangan tersebut sama halnya dengan daerah-daerah lain di Nusantara, dimana di Daerah Bima banyak terjadi peristiwa-peristiwa sejarah perjuangan melawan para penjajah. Dalam sejarah Nasional bahwa Daerah Bima banyak menyimpan perlawanan-perlawanan terhadap penjajah, perlawanan Masyarakat Bima ini dimulai dari perang Ngali melawan penjajah Belanda, pemberontakan selanjutnya adalah pemberontakan di Desa Donggo kemudian di susul dengan meletusnya pemberontakan di Desa Dena.

Perlawanan Masyarakat Dena berawal dari ketidakpuasan terhadap perlakuan Bangsa Penjajah. Peristiwa pemberontakan yang di lakukan oleh Bangsa penjajah mengakibatkan Masyarakat Bima banyak yang harus menderita terutama dengan bekerja sebagai Romusha adalah merupakan penderitaan dan kematian. Akibatnya beberapa pertanian terbengkalai, produksi pertanian menurun. Pemerataan hasil bumi terhalang oleh karena takut bepergian. Selain takut di tangkap untuk dijadikan Romusha, juga takut dipukul anggota Belanda. Dari kekejaman inilah membangkitkan semangat Masyarakat Desa Dena untuk melakukan perlawanan karena mereka sudah tidak sanggup menjadi budak kaum penjajah yaitu Bangsa Belanda.

Pada masa pendudukan Bangsa Belanda upaya perlawanan rakyat Desa Dena semakin tinggi dan terorganisir, dalam perlawanan ini para pemuda banyak yang terlibat dan tidak mau kalah dari pendahulunya dalam perjuangan. Penyerangan-penyerangan terhadap markas-markas tentara Belanda di Bima merupakan bukti perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, mereka berjuang seperti roda yang berputar tiada henti, dari hari ke hari tanpa pamrih dan rela berkorban demi tercapainya cita-cita Bangsa. Penguasaan Bangsa Jepang atas Bima begitu cepat, Bima di kuasai Bangsa Jepang tidak terlalu lama dibandingkan dengan penguasaan Bangsa Belanda, namun memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan rakyat dimana pada masa penguasaan Bangsa Jepang rakyat banyak diperas baik tenaga maupun harta benda mereka. Akibat tindakan tersebut Masyarakat Desa Dena menderita lahir batin, dimana jiwa rakyat menjadi tertekan di tambah lagi bahan makanan dan pakaian sulit di dapatkan karena sebagian besar hasil pertanian harus di serahkan kepada Bangsa Belanda disamping itu juga rakyat merasa ketakutan dan saling curiga-mencurigai. Rakyat Bima tidak sedikit yang menjadi korban kaki tangan Bangsa Belanda. Walaupun Masyarakat Bima diperlakukan secara kasar namun mereka tidak mau menyerah, para pemuda tidak pernah surut walaupun akan kehilangan nyawa sekalipun. Sebab bagi mereka kematian adalah hak Allah. Justru kalau mereka meninggal saat berjuang itu yang mereka cari. Meninggal dalam berjuang itu Sahid dan janji Allah adalah surga balasannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa dalam perlawanan mengusir Bangsa Jepang dan Bangsa Belanda di Dena, rakyat muda mempunyai peranan yang cukup besar dalam perjuangan merebut Kemerdekaan. Dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut diperlukan pengorbanan yang besar dari hati nurani kaum pejuang untuk mencapai suatu kemerdekaan yang diinginkan. Para pahlawan kita di wilayah Bima dalam mempertahankan kemerdekaan mereka berjuang tanpa pamrih dan mempertaruhkan jiwanya demi tercapainya cita-cita Bangsa. Melihat keadaan di atas peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah "Perjuangan Angkatan Muda

Masyarakat Dena dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Bima" sebagai judul penelitian. Peneliti mengambil judul ini karena kita sebagai penerus perjuangan sering melupakan jasa-jasa dan peranan para pahlawan kita di Dena pada masa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Di samping itu juga yang membuat peneliti termotivasi untuk meneliti masalah ini adalah karena sejarah mengenai perjuangan Masyarakat Dena jarang diungkap dan belum banyak ditulis khususnya mengenai perjuangan para pemuda dalam mengusir Bangsa Belanda dan Bangsa Jepang di Desa Dena.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau, menganalisis secara kritis, meliputi usaha sintesa agar menjadikan kisah sejarah yang dapat dipercaya. (Hugiono dan Poerwantana, 1992: 40). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bima, dan difokuskan di Desa Dena, Kecamatan Madapangga dengan pertimbangan karena di wilayah tersebut pernah terjadi perlawanan Rakyat Dena dengan Bangsa Jepang dan Bangsa Belanda dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indoneia di Tanah Air.

Berdasarkan tema yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan metode sejarah. Menurut Notosusanto dengan menempuh empat tahapan kerja yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi (Notosusanto, 1971: 17).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bangsa Belanda memasuki wilayah Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

Bangsa Belanda mulai menginjakkan kakinya di daerah Bima terutama di Desa Dena adalah pada awal abad ke 16 saat itu daerah Bima kaya akan hasil pertanian dan hasil hutannya, pada awalnya Belanda membawa misi perdagangan di samping sebagai misi agama Nasrani dan terselip pengembangan kekuasaan. Mulai pertama kedatangan Bangsa Belanda di Bima meminta kepada Sri Sultan Bima untuk mendirikan

markasnya, markas tersebut adalah markas perdagangan tetapi pada dasarnya adalah sebuah benteng dan tempat tersebut sangat strategis sekali. Pada saat itu kesultanan Bima dibawah kekuasaan seorang raja. Belanda selalu mendesak Sri Sultan agar secara defaktor kerajaan Bima dan kerajaan di sekitarnya (Sila, Donggo, Sanggar) dikuasai oleh Belanda terutama Dena. Dengan berkuasanya Bangsa Belanda di daerah Bima maka segala tindakan yang dilakukan oleh Belanda selalu ditolerir. Karena tindakan yang demikian ini timbul rasa kurang puas dari kalangan Masyarakat awam. Timbul perpecahan antara golongan Masyarakat dengan penjajah Belanda. Pada saat kedatangan Bangsa Belanda ini suasana pemerintahan di Bima telah bergelimang dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tindakan Masyarakat dalam menentanag Belanda sangat keras karena mereka ingin berusaha untuk menyelamatkan Masyarakat dari pengaruh Bangsa Belanda. Tidak dapat disangkah bahwa Belanda mempunyai politik yang licik sekali untuk mencapai tujuannya.

2. Peranan Angkatan Muda Masyarakat Dena dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima

Peranan kaum pemuda adalah 1) Menyarankan kepada Masyarakat di Desa Dena supaya pada saat kedatangan Bangsa Belanda di Desa Dena harus dilawan dengan perang Sabil. 2) Menyarankan kepada masyarakat supaya senjata yang dipakai adalah bedil, tumbuk, keris, parang, golok dan tombak. 3) Membuat benteng keliling Desa disebelah Timur mulai dari Sori Ngonco Damapi di wadu kandinci melewati wadu karya Hoe. 4) Mengumumkan kepada masyarakat agar penduduk mengungsi keluar Desa. 5) Membuat Ranjau dari bambu (Raba) sebagai pagar rumah penduduk. 6) Membangkitkan semangat perjuangan Masyarakat Desa Dena dalam melawan penjajah Belanda agar dalam melakukan perlawanan tidak mudah dikalahkan oleh pihak Belanda. Dari ke enam uraian di atas merupakan paranan yang dilakukan oleh kaum pemuda dalam menjalankan peranannya sebagai masyarakat yang berjuang melawan penjajah.

3. Bentuk Perjuangan yang dilakukan Masyarakat Desa Dena terhadap Bangsa Belanda

Pada awal abad ke 16 Belanda telah mulai menginjakkan kakinya di Desa Dena, saat itu Desa Dena kaya dengan kekayaan alamnya terutama hasil pertanian dan hasil hutannya. Pada awalnya Bangsa Belanda membawa misi perdagangan, disamping sebagai misi agama Nasrani dan terselip pengembangan kekuasaan. Belanda juga mempunyai politik yang licik sekali untuk mencapai tujuannya. Tujuannya seperti yang kita ketahui ialah disamping berdagang juga mengembangkan agama Nasrani dan membentuk kekuasaan. Dengan telah berkuasanya pemerintah Belanda dengan sewenang-wenang dapat mengerut kekayaan untuk dialihkan ke Negeri Belanda. Untuk mewujudkan cita-cita itu sedikit demi-sedikit Belanda merayu Ompu Dena untuk dapat menguasai dan memilih tempat-tempat yang strategis sebagai tempat kekuasaannya.

Kedatangan bangsa Belanda tersebut direspon oleh masyarakat desa Dena dengan melakukan perlawanan terhadap Bangsa penjajah Belanda. Kepala Desa Dena dan para tokoh yang terdiri dari tuan guru dan para ulama dikumpulkan di Mesjid Raya Dena, semua orang kabal dan tahan makan besi dipanggil Dalam melakukan musyawarah. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan antara lain :

- 1) Kedatangan Bangsa Belanda ke Desa Dena harus di lawan dengan perang sabil.
- 2) Senjata yang dipakai adalah bedil, tumbak, keris, parang, golok, dan tombak.
- 3) Tugas sebagai pemimpin disetiap medan ditetapkan sebagai panglima perang ditetapkan ialah H. Usman (Abu Jenggo).
- 4) Markas perang ditetapkan di Mesjid Raya Dena.
- 5) Dalam peperangan harus menggunakan ajimat yang dituliskan pada sebuah perisai yang terbuat dari kulit kerbau. Azimat itu yang berbunyi antara lain : “Allahu Akbar, Allahu Akbar, Ya Jabbar, Ya Kahhar, Ya Muhammad, Ya Mannan, Ya Dayyah, Ya Sulthan. Laa Ilaaha Illaahu Muhammad Darasulullah. Disamping perisai, setiap orang

yang berperang harus meneriakkan seruan Allahu Akbar ”. 6) Membuat benteng keliling Desa di sebelah Timur. 7) Pengungsian penduduk keluar Desa. 8) Perlawanan dilakukan diluar Desa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh Masyarakat Dena tidak terlepas dari ajaran agama Islam, karena bagi Masyarakat Dena tidak ada kekuatan yang dapat menandingi kekuatan Allah SWT.

4. Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima

H. Usman, H. Abdurrahman dan H. Abdul Azis La Kao Ama Huse, La Hamu Ama Beda, Ama anco tokoh-tokoh ini terdiri dari para ulama dan tokoh adat mereka merupakan tokoh perang Dena yang berpusat di Desa Dena kejenelian Bolo tahun 1910 M. Mereka berhasil merumuskan fisi dan misi yang sama dalam menghadapi penjajah Belanda, yang sudah bercokol di Bima sejak tahun 1908. Latar belakang dan faktor pemicu pecahnya perang, sama dengan latar belakang dan penyebab perang Ngali dan Rasa Nggaro.

Sebelum pecahnya perang Dena para ulama dan tokoh Masyarakat sudah melakukan persiapan yang matang berpusat di Mesjid Raya Dena. H. Usman, H. Abdurrahman dan H. Abdul Azis bersama ulama lain mengorbankan semangat jihad perang sabil kepada seluruh lapisan Masyarakat. Ajakan dan seruan para ulama disambut positif oleh Masyarakat mereka siap untuk melakukan perang sabil melawan orang kafir. Tokoh-tokoh Masyarakat seperti gelarang Dena la Ka’o Ama Huse, la Hamu Ama Beda dan Ama Anco, menghimpun kekuatan dengan membentuk lasykar pemuda dan rakyat selain mendapat bimbingan rokhani di mesjid raya Dena, anggota lasykar mendapat latihan fisik dan taktik perang.

Di samping melakukan persiapan dilingkungan masyarakat Dena, para tokoh melakukan konsultasi dan kerja sama dengan tokoh-tokoh lain di kejenelian Woha, Monta, Belo dan Sape. Tokoh agama seperti H. Usman, H. Abdurrahman dan H. Abdul Azis berkunjung ke

Desa-desa lain untuk mengadakan pengajian untuk memperkuat dan menambah tebalnya ajaran agama islam yang dianutnya, penduduk mempunyai program rutin untuk mengadakan pertukaran tuan-tuan guru ke Desa lain, antara lain ke Desa Ngali, Sila, Nata dan Belo malah sampai ke Kabupaten Dompu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bima adalah merupakan barometer perjuangan dan perlawanan terhadap penjajah untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Bima. Banyak sejarah yang telah tercatat yang membuktikan bahwa rakyat Dena memiliki andil yang sangat besar artinya bagi kemerdekaan Indonesia. Perlawanan-perlawanan tidak pernah surut dan berhenti. Peristiwa heroik yang mengakibatkan terjadinya perang antara pejuang kemerdekaan dengan penjajah memang bukanlah perang besar yang berkepanjangan seperti di daerah-daerah lain di Nusantara, tetapi semangat patriotisme dan rasa Nasionalisme yang tinggi patut di perhitungkan. Rasa patriotisme dan nasionalisme itu di wujudkan dengan melakukan perlawanan bersenjata di berbagai tempat menjadi pembangkit dan pemicu bagi rakyat. Hal inilah yang mengakibatkan Masyarakat Dena menjadi barometer perlawanan terhadap penjajah di Desa Dena.

Sikap anti penjajah yang menimbulkan perlawanan bersenjata pada masa perintis yang berlangsung oleh masalah agama yang dipicu oleh ketimpangan di bidang ekonomi dan politik. Sebagai penganut agama islam yang taat para ulama dan tokoh Masyarakat, dengan dukungan Masyarakat tidak rela apabila kedaulatan dan kemerdekaan Negerinya dirampas oleh Bangsa penjajah baik Bangsa Jepang maupun Bangsa Belanda. Yang dianggap sebagai orang kafir, mereka berkeyakinan bahwa berperang melawan penjajah merupakan perang sabil apabila mati, mereka akan menjadi syuhada penghuni syurga. Mereka memiliki semangat juang yang tinggi dan diimbangi dengan kemampuan dibidang imtek serta ditunjang oleh semangat Nasionalisme yang kuat.

Perlawanan Masyarakat Desa Dena terhadap penjajah Belanda diawali dengan terjadinya perang Ngali yang mengakibatkan banyak korban tewas

baik dari pihak Belanda maupun lasykar pejuang, mereka tampil sebagai pejuang yang berani dalam melawan penjajah Belanda. Keberanian inilah yang membuat Masyarakat Dena selalu menjadi pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Bima.

Peristiwa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Dena merupakan peristiwa yang memiliki nilai historis yang harus dikenang oleh Masyarakat Bima pada umumnya dan Masyarakat Dena pada khususnya. Nilai-nilai patriotisme para pejuang seharusnya dapat diamalkan dan dipegang teguh dalam membangun sebuah Bangsa dan Daerah. Tetapi sangat disayangkan bila peristiwa-peristiwa sejarah tersebut kurang mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun dari para sejarawan sehingga dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku-buku bacaan yang membahas perjuangan kemerdekaan di Bima jarang diterbitkan dan yang lebih menyedihkan adalah ditingkatkan sekolah yaitu mulai dari tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi sebagai tempat mencetak generasi penerus Bangsa khususnya di Desa Dena tidak ada yang memasukan peristiwa perjuangan kemerdekaan di Desa Dena sebagai materi muatan lokal di sekolah. Kondisi ini mengakibatkan Masyarakat kurang memahami sejarah daerah sendiri.

Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memberikan perhatian terhadap peristiwa-peristiwa yang bersejarah di Bima dengan melakukan inventarisir terhadap peristiwa-peristiwa bersejarah di Bima dan selanjutnya membukukan dan di jadikan sebagai muatan lokal disekolah- sekolah sehingga kita sebagai Masyarakat Dena dapat memahami nilai-nilai perjuangan para pahlawan kemerdekaan.

Untuk Masyarakat Dena, baik para pelajar, mahasiswa, maupun akademis diharapkan dapat menggali sejarah lokal dengan banyak melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan sejarah lokal sehingga diharapkan dapat melestarikan sejarah dan budaya Masyarakat Dena pada khususnya dan Masyarakat Bima pada umumnya.

REFERENSI

- [1] Brahmantyo. (2014). *Tambora Menyapa Dunia*. Bandung: Museum Geologi.
- [2] Abdullah Tajib, H. BA. (1995). *Sejarah Bima Dana Mbojo*. Jakarta: PT. Harapan Masa.
- [3] Louis, Gottchalk. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- [4] Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang.
- [5] Juraid, Latief Abdul. (2001). *Manusia Dan Sejarah*. Ujung Pandang: Hasanuddin Unifersity.
- [6] Akira, Nagazumi. (1989). *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- [7] Notosusanto, Nugroho. (1971). *Norma-Norma Dasar dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Dephankam Utama Grafika.
- [8] Pawiloy, Sarita. (1987). *Arus Revolusi 1945 di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang : DHD Angkatan 45 Sulawesi Selatan.
- [9] Purwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- [10] Poerwatama Hugiono PK, 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta Balai Pustaka.
- [11] Poerwatama Hugiono, P.K. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [12] Soebagijo. (1983). *Peranan Pemuda dalam Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Balai Pustaka.